

PENTINGNYA VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMENT EVALUASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

¹Derri Adi Fernando, ²Hartatiana, ³Fajri Ismail

¹Magister Pendidikan Agama Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Email : 2270211007_uin@radenfatah.ac.id

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,

Email : hartatiana_uin@radenfatah.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,

Email : fajriismail_uin@radenfatah.ac.id

Abstract This research raises the issue of the importance of the validity and reliability of evaluation instruments in the context of Islamic Religious Education learning. Validity and reliability are important factors to ensure that evaluation instruments can measure students' understanding, values and skills related to Islamic teachings accurately and consistently. The discussion includes the positive impact of validity and reliability in determining measurement accuracy, conformity with Islamic principles, measurement consistency, improving the quality of teaching and learning, trustworthiness and acceptability of evaluation results, developing effective teaching materials, and monitoring long-term progress. This research method uses descriptive qualitative through a philosophical approach to library research, using the Miles and Huberman model. By considering validity and reliability, Islamic Religious Education learning can be more effective, accurate, and in accordance with the objectives of Islamic religious education. This research provides an in-depth understanding of the important role of validity and reliability in improving the quality of Islamic Religious Education learning evaluations.

Keywords : *Validity, Reliability, Islamic Religious Education.*

Abstrak Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang pentingnya validitas dan reliabilitas instrumen evaluasi dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Validitas dan reliabilitas merupakan faktor penting untuk menjamin instrumen evaluasi dapat mengukur pemahaman, nilai-nilai dan keterampilan siswa terkait ajaran Islam secara akurat dan konsisten. Pembahasannya meliputi dampak positif validitas dan reliabilitas dalam menentukan keakuratan pengukuran, kesesuaian dengan prinsip Islam, konsistensi pengukuran, peningkatan mutu belajar mengajar, keterpercayaan dan akseptabilitas hasil evaluasi, pengembangan bahan ajar yang efektif, dan pemantauan kemajuan jangka panjang. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif melalui pendekatan filosofis penelitian kepustakaan, dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Dengan mempertimbangkan validitas dan reliabilitas, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat lebih efektif, akurat, dan sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya peran validitas dan reliabilitas dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Validitas, Reliabilitas, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting guna memastikan efektivitas dan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, aspek validitas dan reliabilitas instrumen evaluasi menjadi fokus utama untuk menjamin bahwa alat evaluasi yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dan memberikan hasil yang dapat dipercaya. Validitas instrumen evaluasi berkaitan erat dengan sejauh mana instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan atau diukur (Solichin, n.d., p. 193). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, validitas instrumen evaluasi akan menentukan sejauh mana instrumen tersebut mampu mencerminkan pemahaman, nilai-nilai, dan kompetensi keagamaan yang diinginkan oleh kurikulum atau standar pembelajaran yang berlaku.

Sementara itu, reliabilitas instrumen evaluasi mencerminkan seberapa konsisten dan dapat diandalkan instrumen tersebut dalam memberikan hasil yang serupa jika diujikan pada waktu yang berbeda atau oleh penguji yang berbeda. Pada konteks Pendidikan Agama Islam, reliabilitas instrumen evaluasi menjadi krusial karena memastikan bahwa hasil evaluasi mencerminkan secara konsisten kemampuan peserta didik dalam hal pengetahuan agama, penerapan nilai-nilai moral, dan pengembangan spiritualitas. Pentingnya validitas dan reliabilitas instrumen evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam juga terkait dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan keagamaan, di mana hasil evaluasi yang akurat dan dapat diandalkan akan memberikan informasi yang berguna bagi guru, lembaga pendidikan, dan stakeholder lainnya (Utomo, 2019, p. 157). Hal ini juga dapat membantu dalam perbaikan kurikulum, metode pengajaran, dan strategi evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran keagamaan.

Dengan demikian, pembahasan mengenai pentingnya validitas dan reliabilitas instrumen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi krusial untuk menilai capaian peserta didik, tetapi juga untuk mengukur sejauh mana pendidikan keagamaan dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas individu. Dalam penelitian ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan penelitian lain yang mungkin tidak fokus pada aspek tersebut. Berikut adalah beberapa kelebihan penelitian ini adalah Konteks Khusus Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga instrumen evaluasinya dirancang dan diuji validitas serta reliabilitasnya sesuai dengan konteks keagamaan. Hal ini memastikan bahwa pengukuran prestasi dan kontribusi pendidikan agama Islam secara khusus dapat diukur secara akurat. Mengukur Kontribusi Positif terhadap Karakter, Moral, dan Spiritualitas, Kelebihan penelitian ini terletak pada fokusnya untuk mengukur sejauh mana pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas individu. Ini memberikan dimensi evaluasi yang lebih luas dan holistik, yang mungkin tidak

selalu diakomodasi oleh instrumen evaluasi pada penelitian lain yang lebih umum atau kurang terfokus. Relevansi dan Aplikabilitas yang Tinggi, Dengan memperhatikan validitas dan reliabilitas instrumen evaluasi, penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih relevan dan aplikatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan untuk pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih efektif.

Memastikan Kualitas Evaluasi Pembelajaran, Dengan menekankan validitas dan reliabilitas instrumen evaluasi, penelitian ini membantu memastikan bahwa penilaian terhadap capaian peserta didik benar-benar mencerminkan keberhasilan mereka dalam memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran agama Islam. Ini dapat memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan dengan baik. Melalui fokus pada aspek validitas dan reliabilitas instrumen evaluasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penelitian ini memberikan sumbangan yang berharga untuk pemahaman lebih mendalam tentang dampak pendidikan agama terhadap perkembangan karakter, moral, dan spiritualitas individu.

METODE PENELITIAN

Metode memiliki peran yang sangat krusial dalam penelitian. Hasil dari suatu penelitian sangat tergantung pada metode yang digunakan untuk memperoleh data yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk merinci metode yang diterapkan dalam penelitian ini, yang dapat dijelaskan sebagai berikut: Model Penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*), dengan menerapkan metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai langkah-langkah pemecahan masalah yang diterapkan dengan menggambarkan keadaan suatu subjek atau objek penelitian, yang bisa berupa individu, lembaga, masyarakat, pemikiran, dan sebagainya, berdasarkan fakta-fakta yang dapat terlihat atau ada. Dengan demikian, penelitian deskriptif dianggap sebagai upaya untuk menjelaskan suatu gejala atau peristiwa yang terjadi pada masa sekarang atau masa lalu (Nazir, 2005).

Metode ini memiliki perbedaan dengan metode kuantitatif dan didasarkan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini umumnya digunakan untuk penelitian pada kondisi objek alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan secara *purposive*, menggunakan teknik pengumpulan data melalui proses penggabungan, dan hasil penelitian lebih menekankan pada pemaknaan daripada generalisasi (Sugiono, 2015a). Objek penelitian ini melibatkan pembahasan mengenai Validitas dan Reliabilitas Instrumen Evaluasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti diharuskan untuk merujuk pada berbagai sumber literatur, termasuk buku, artikel, dan jurnal ilmiah. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Metode Dokumentasi merupakan pendekatan dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui pemanfaatan

sumber-sumber tertulis, seperti arsip-arsip dan buku-buku yang mengandung pandangan, teori, atau hukum yang terkait dengan permasalahan penelitian (Sugiono, 2015b).

Dalam proses pengumpulan data, diperlukan elemen yang disebut sebagai sumber data. Peneliti menggunakan referensi skunder, yang dapat ditemukan dalam buku-buku dan artikel yang terkait dengan substansi penelitian ini. Untuk analisis data, teknik yang digunakan mengikuti tahapan yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas

Validitas berasal dari istilah Inggris, yaitu "validity," yang mengacu pada sejauh mana akurasi dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam menjalankan fungsinya (Sanusi & Aziez, 2021, p. 105). Menurut Miller, Linn, dan Gronlund yang dijelaskan oleh Yusrizal dan Rahmati, validitas dapat diartikan sebagai kecukupan dan kelayakan interpretasi serta penggunaan hasil penilaian (Yusrizal & Rahmawati, 2022, p. 317). Jadi, validitas merujuk pada tingkat ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam melakukan pengukuran. Dalam konteks pengujian instrumen pengumpulan data, Azwar menjelaskan bahwa validitas berasal dari istilah "validity," yang mengindikasikan sejauh mana ketepatan dan kecermatan instrumen pengukur (tes) dalam melaksanakan fungsinya sebagai alat ukur (Asrul et al., 2022, p. 168).

Dapat dimaknai bahwa validitas mencerminkan sejauh mana sebuah alat ukur secara akurat mengukur aspek yang ingin diukur. Validitas kuesioner, yang merupakan alat ukur dengan beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu fenomena, dianggap valid jika setiap pertanyaan dalam kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi. Hubungan antar pertanyaan ini umumnya tercermin melalui korelasi jawaban. Pertanyaan yang memiliki korelasi rendah dengan pertanyaan lain dianggap tidak valid (Ovan & Andika Saputra, 2020, p. 3). Dapat diketahui ungkapan dari Nieven dalam Prastowo, dinyatakan bahwa validitas terkait dengan dua aspek, yakni apakah produk yang dibuat berdasarkan dasar teoritis yang kuat dan apakah terdapat konsistensi internal (Riyani et al., 2017, p. 61).

Manfaat Validitas

Menurut Sudjana, analisis validitas bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan instrumen pengukur atau pertanyaan dalam mengukur konsep atau keterampilan yang seharusnya diukur, atau untuk menilai sejauh mana pertanyaan tes sesuai sebagai alat ukur yang tepat. Dengan mempertimbangkan manfaat tersebut, menjadi suatu keharusan bahwa tes sebagai instrumen harus memiliki validitas, karena validitas merupakan prasyarat yang esensial sebelum tes diaplikasikan kepada peserta didik (Sappaile, 2005, p. 7).

Macam-macam Validitas Tes

Secara umum, terdapat dua jenis validitas, yakni validitas tes dan validitas butir. Validitas tes dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu validitas logis dan validitas empiris (Yusrizal & Rahmawati, 2022, p. 320). Validitas logis mengacu pada validitas yang memenuhi kriteria validitas berdasarkan hasil penalaran dan telah dirancang dengan baik, sesuai dengan teori dan norma-norma yang berlaku. Dalam validitas logis, terdapat dua jenis, yakni validitas isi dan validitas konstruks (Yusrizal, 2015, p. 102).

Gregory yang diulas oleh Yusrizal menyatakan bahwa validitas isi suatu tes merujuk pada sejauh mana tes tersebut dapat mengukur tingkat pemahaman terhadap materi tertentu yang seharusnya dikuasai sesuai dengan tujuan pengajaran (Yusrizal, 2015, p. 103). Suryabrata juga memberi pendapat, yang dikutip oleh Yusriza dan Rahmati, validitas konstruk mencerminkan sejauh mana skor-skor yang dihasilkan dari instrumen pengukuran mencerminkan konsep teoretis yang menjadi dasar penyusunan instrumen tersebut (Yusrizal & Rahmawati, 2022, p. 323).

Faktor yang Mempengaruhi Validitas

Gronlund menemukan bahwa terdapat tiga faktor yang memengaruhi validitas hasil tes, yakni (UIN Maulana Malik Ibrahim & Haq, 2022, p. 22) :

Faktor Instrumen Evaluasi	Faktor Administrasi Evaluasi dan Penskoran	Faktor Jawaban dari Peserta Didik
Membuat instrumen evaluasi merupakan tugas yang kompleks, terutama jika evaluator tidak memahami sepenuhnya prosedur dan teknik evaluasi. Jika instrumen evaluasi tidak disusun dengan baik, hasil evaluasi juga dapat terpengaruh secara negatif. Oleh karena itu, dalam proses pengembangan instrumen evaluasi, seorang	Dalam pelaksanaan evaluasi dan proses penilaian, seringkali terdapat berbagai penyimpangan atau kesalahan, seperti distribusi waktu yang tidak seimbang dalam mengerjakan soal, memberikan bantuan kepada peserta didik dengan metode yang beragam, kesalahan dalam proses penilaian, dan kondisi fisik serta mental	Secara praktis, faktor yang memiliki dampak lebih besar adalah respons peserta didik, lebih dominan dibandingkan dengan dua faktor sebelumnya. Faktor ini mencakup kebiasaan peserta didik dalam memberikan jawaban dengan cepat namun tidak tepat, serta keinginan untuk mencoba-coba.

evaluator perlu memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi validitas instrumen dan terkait dengan prosedur penyusunan instrument.	peserta didik yang tidak mendukung.	
---	-------------------------------------	--

Teknik menentukan Validitas Tes

Dalam mengevaluasi validitas alat ukur, yang mengukur sejauh mana alat tersebut mencapai tujuan pengukuran, secara umum, pendekatan konvensional melibatkan tiga aspek, yakni: a) isi yang diukur, b) rekaan teoritis (konstruk) dari atribut yang diukur, dan c) kriteria yang digunakan oleh alat ukur. Oleh karena itu, dalam literatur tentang validitas tes, terdapat tiga jenis validitas, yakni validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria (Syamsurizal, 2019).

Validitas Isi	Construct validity	Validitas kriteria
Validitas isi, yang sering juga disebut sebagai validitas kurikulum, mencerminkan bahwa suatu alat ukur dianggap valid jika sesuai dengan materi kurikulum yang hendak diukur. Validitas isi tes menekankan pada kualitas dan relevansi pertanyaan atau item tes dengan isi kurikulum yang terkait. Salah satu metode untuk menilai validitas isi adalah melalui pemeriksaan terhadap isi tes itu sendiri, memastikan kesesuaian dengan materi yang diinginkan (Syamsurizal, 2019).	Construct validity adalah bentuk validitas yang mencerminkan sejauh mana suatu tes dapat mengukur suatu ciri atau konstruk teoritis (sering disebut sebagai variabel laten) yang ingin diukur.	Validitas berdasarkan kriteria dapat dibagi menjadi dua jenis, tergantung pada kapan kriteria tersebut dapat digunakan. Jika kriteria tersebut dapat digunakan sekarang atau dalam waktu dekat, disebut sebagai validitas sejalan (concurrent validity), sementara jika kriteria tersebut baru dapat dimanfaatkan beberapa waktu ke depan, disebut sebagai validitas prediktif (predictive validity) (Syamsurizal, 2019).

--	--	--

Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata "*reliability*" yang mengacu pada seberapa dapat dipercayanya hasil pengukuran. Suatu pengukuran dianggap dapat dipercayai jika dalam pengukuran yang dilakukan beberapa kali terhadap kelompok subyek yang sama menghasilkan data yang relatif serupa, selama variabel yang diukur dalam individu tersebut tidak mengalami perubahan. Nur mengungkapkan bahwa reliabilitas ukuran melibatkan sejauh mana skor deviasi individu atau skor-z tetap relatif konsisten ketika tes yang sama atau tes yang setara diulang pengadministrasiannya (Matondang, 2009, p. 93).

Lestari juga menyatakan bahwa reliabilitas dari suatu instrumen tes merujuk pada tingkat kestabilan atau konsistensi instrumen tes tersebut, di mana ketika diberikan kepada subyek yang sama, baik oleh orang yang berbeda, pada waktu yang berbeda, atau di tempat yang berbeda, hasilnya cenderung tidak memiliki perbedaan yang signifikan (Rizky Ananda Setiyawan & Palupi Sri Wijayanti, 2020, p. 132).

Manfaat Reliabilitas

Reliabilitas memiliki dampak yang signifikan pada penilaian pembelajaran itu sendiri, dengan berbagai manfaat yang dapat ditarik dari kegiatan evaluasi pembelajaran. Secara umum, manfaat evaluasi pembelajaran melibatkan : 1. Memahami suatu hal melibatkan pemahaman mengenai berbagai aspek, seperti perilaku awal (*entry behavior*), motivasi, fasilitas dan infrastruktur, serta situasi yang melibatkan peserta didik dan dosen. 2. Mengambil keputusan melibatkan proses pengambilan keputusan terkait dengan kelangsungan program, penanganan berbagai "masalah", dan sebagainya. 3. Meningkatkan kualitas PBM melibatkan peningkatan pada berbagai komponen PBM.

Secara lebih khusus, evaluasi akan memberikan manfaat kepada para pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk peserta didik, guru, dan kepala sekolah. Bagi peserta didik, evaluasi membantu dalam menilai sejauh mana mereka mencapai tujuan pembelajaran, apakah pencapaian tersebut memuaskan atau tidak memuaskan (Siregar, 2017).

Macam-macam Reliabilitas Tes

Dalam gambaran umum, terdapat dua jenis reliabilitas, yakni reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Reliabilitas eksternal diperoleh ketika ukuran atau kriteria berada di luar instrumen, sedangkan reliabilitas internal dihitung berdasarkan data yang berasal dari instrumen itu sendiri.

Reliabilitas eksternal	Reliabilitas internal
Ada dua metode untuk menguji reliabilitas eksternal suatu instrumen, yaitu menggunakan teknik paralel dan teknik ulang. Jika peneliti memilih teknik paralel, maka dua set instrumen perlu disusun. Kedua instrumen tersebut kemudian diujicobakan kepada satu kelompok responden (responden mengerjakan keduanya), dan hasil dari kedua uji coba tersebut dihubungkan melalui teknik korelasi, seperti korelasi product-moment atau korelasi Pearson. Dalam analisis, data dari dua uji coba tersebut dianggap sebagai nilai X dan Y. Tingkat korelasi yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana reliabilitas instrumen tersebut (Khafidin, 2014, p. 266).	Reliabilitas internal dapat diperoleh dengan menganalisis data dari satu sesi pengujian. Ada berbagai cara untuk menilai reliabilitas internal, dan pemilihan teknik bergantung pada bentuk instrumen serta preferensi peneliti. Terkadang, penggunaan teknik yang berbeda dapat menghasilkan indeks reliabilitas yang bervariasi, yang mungkin dipengaruhi oleh sifat atau karakteristik data, serta faktor seperti pembulatan angka. Meskipun demikian, beberapa teknik memiliki persyaratan tertentu yang harus dipenuhi, sehingga peneliti harus mempertimbangkan dengan hati-hati dalam memilih teknik. Beberapa teknik yang umum digunakan untuk mengukur reliabilitas melibatkan rumus-rumus tertentu, seperti 1) Spearman-Brown; 2) Flanagan; 3) Rulon; 4) K-R 20; 5) K-R 21; 6) Hoyt; 7) Alpha (Putri et al., 2023) .

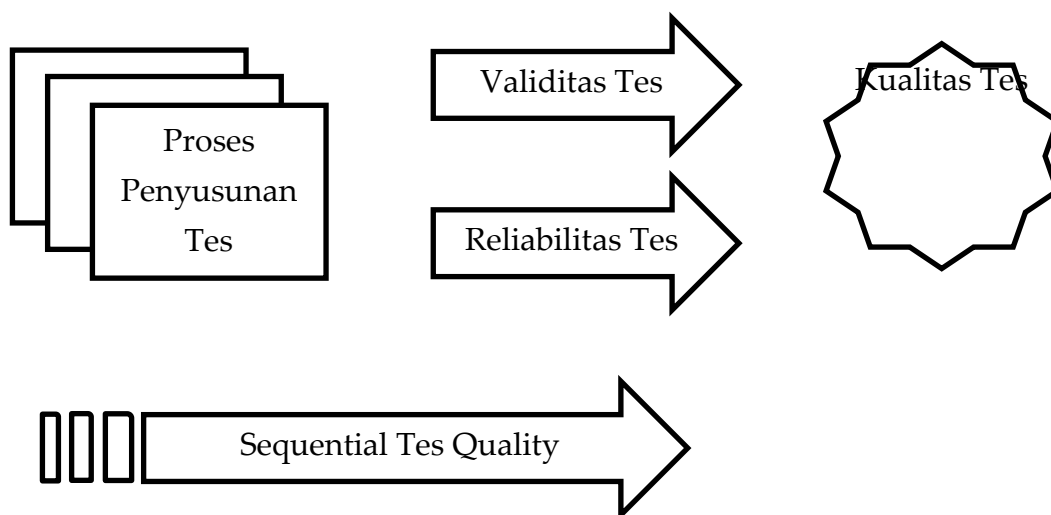
Dampak Pentingnya Validitas dan Reliabilitas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Validitas dan reliabilitas memiliki dampak yang sangat penting dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Validitas merujuk pada sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas mengacu pada konsistensi dan keandalan instrumen pengukuran tersebut. Kedua konsep ini memiliki implikasi besar terhadap kualitas penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran agama Islam.

Dalam pembelajaran agama Islam, validitas menjadi krusial karena materi yang diajarkan seringkali bersifat spiritual dan kompleks. Validitas instrumen pengukuran yang digunakan dalam penilaian dapat memastikan bahwa penilaian mencerminkan pemahaman dan penerapan konsep-konsep keislaman yang diharapkan. Dengan validitas yang tinggi, guru dapat meyakinkan bahwa penilaian tersebut memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran agama Islam.

Sementara itu, reliabilitas juga memiliki dampak penting karena pembelajaran agama Islam melibatkan aspek-aspek yang mendalam dan meluas. Konsistensi instrumen pengukuran dalam memberikan hasil yang seragam dari waktu ke waktu dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemajuan siswa. Reliabilitas yang baik memastikan bahwa hasil evaluasi tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor acak atau variabilitas yang tidak terkendali.

Analisis Validitas dan Reliabilitas Tes Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



gambar 1. Kerangka berpikir Kualitas sebuah tes (Validitas dan Reliabilitas)

Berdasarkan bagan tersebut, dapat diungkapkan bahwa mutu suatu tes dimulai dengan menilai kualitas proses penyusunan tes yang dianalisis secara kualitatif. Selanjutnya, dilakukan analisis kuantitatif terhadap dua faktor, yakni validitas dan reliabilitas tes. Hasil dari kedua analisis tersebut kemudian diartikan, dan hasil interpretasi tersebut dijadikan standar untuk menilai mutu tes (Khafidin, 2014, p. 263).

Penelitian ini memiliki relevansi dan potensi untuk menjadi rujukan bagi penelitian lain dalam konteks evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut adalah beberapa alasan mengapa penelitian ini dapat dijadikan referensi, *Kontribusi Metodologis*, Penelitian tersebut dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana mengembangkan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini dapat membantu peneliti lain dalam merancang penelitian mereka sendiri dengan pendekatan metodologi yang tepat. *Penerapan Praktis*, Temuan penelitian dapat memberikan panduan praktis bagi para praktisi pendidikan, guru, atau pengembang kurikulum dalam memilih atau mengembangkan instrumen evaluasi yang tepat untuk menilai pemahaman siswa dalam Pendidikan Agama Islam. *Perluasan Konteks*: Meskipun penelitian ini fokus pada Pendidikan Agama Islam, konsep validitas dan reliabilitas

instrumen evaluasi bersifat universal dalam pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bisa memberikan wawasan yang bermanfaat bagi penelitian dalam konteks pendidikan lainnya. *Perbandingan dan Reproduksi*, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai titik acuan untuk penelitian lanjutan yang bertujuan untuk membandingkan atau mereplikasi temuan yang ada dalam konteks yang berbeda atau dengan metode yang sedikit berbeda. Dengan demikian, penelitian mengenai pentingnya validitas dan reliabilitas instrumen evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya relevan untuk konteks tersebut tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam bidang pendidikan secara umum.

Kesimpulan

Pentingnya validitas dan reliabilitas instrumen evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat menonjol. Validitas memastikan bahwa instrumen dapat mengukur dengan tepat konsep-konsep keislaman yang diajarkan, sedangkan reliabilitas menjamin konsistensi hasil evaluasi dari waktu ke waktu. Dalam konteks pembelajaran agama Islam yang melibatkan aspek-aspek spiritual dan karakter, validitas dan reliabilitas menjadi kunci untuk memastikan bahwa penilaian mencerminkan pemahaman siswa secara holistik. Instrumen evaluasi yang valid dan reliabel tidak hanya memberikan gambaran akurat tentang pencapaian siswa dalam pengetahuan agama Islam, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan nilai-nilai keislaman. Keberhasilan pembelajaran agama Islam tidak hanya diukur dari segi akademis, tetapi juga dari aspek moral dan spiritual siswa. Dengan demikian, validitas dan reliabilitas instrumen evaluasi menjadi landasan penting dalam membentuk pendidikan agama Islam yang efektif dan bermakna.

Pentingnya validitas dan reliabilitas juga terkait dengan kepercayaan stakeholder, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Instrumen evaluasi yang dapat diandalkan memberikan keyakinan kepada mereka bahwa keputusan pembelajaran didasarkan pada data yang konsisten dan akurat. Dengan demikian, validitas dan reliabilitas memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan yang berkualitas dalam pengembangan pendidikan agama Islam. Secara keseluruhan, penerapan validitas dan reliabilitas dalam instrumen evaluasi membawa dampak positif tidak hanya pada kualitas penilaian, tetapi juga pada efektivitas pembelajaran agama Islam secara keseluruhan. Dengan memastikan instrumen evaluasi yang baik, pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan integral siswa, membangun moral, etika, dan nilai-nilai keislaman yang kokoh dalam diri mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Asrul, Abdul Hasan Saragih, & Mukhtar. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Perdana.

Khafidin, Z. (2014). Analisis Validitas Dan Reliabilitas Tes Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Sma. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.21043/edukasia.V9i2.775>

Matondang, Z. (2009). Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Vol.6(No.1).

Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.

Ovan, & Andika Saputra. (2020). *Cami : Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.

Putri, N. A., Z, F., & Fauza, N. (2023). Validitas Dan Reliabilitas Butir Soal Berbasis Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 12(1), 28. <https://doi.org/10.24114/jpf.V12i1.42833>

Riyani, R., Maizora, S., & Hanifah, H. (2017). Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (Jp2ms)*, 1(1), 60–65. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.60-65>

Rizky Ananda Setiyawan & Palupi Sri Wijayanti. (2020). Analisis Kualitas Instrumen Untuk Mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(2), 130–139. <https://doi.org/10.46306/Lb.V1i2.26>

Sanusi, R. N. A., & Aziez, F. (2021). Analisis Butir Soal Tes Objektif Dan Subjektif Untuk Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Kelas Vii Smp N 3 Kalibagor. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.30595/mtf.V8i1.8501>

Sappaile, B. I. (2005). Validitas Dan Reliabilitas Tes Yang Memuat Butir Dikotomi Dan Politomi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Siregar, R. L. (2017). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Islam. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).

Solichin, M. (N.D.). *Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes Dan Validitas Ramalan Dalam Evaluasi Pendidikan*.

Sugiono. (2015a). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Sugiono. (2015b). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Syamsurizal. (2019). *Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur*.

Uin Maulana Malik Ibrahim, & Haq, V. A. (2022). Menguji Validitas Dan Reliabilitas Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Menggunakan Korelasi Produk Momenspearman Brown. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.37758/Annawa.V4i1.419>

Utomo, B. (2019). Analisis Validitas Isi Butir Soal Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2). <https://doi.org/10.21043/jpm.V1i2.4883>

Yusrizal. (2015). *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian Dan Evaluasi Pendidikan*. Syiah Kuala University Press.

Yusrizal, & Rahmawati. (2022). *Tes Hasil Belajar*. Percetakan Bandardi Lagugob Banda Aceh.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License